

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang saat ini semakin modern, berbagai kemajuan dalam bidang teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dapat dilihat pada canggihnya teknologi yang ada pada berbagai sarana dan prasarana di berbagai negara. Begitupun di Negara Indonesia yang saat ini sudah masuk era digital ditandai dengan peningkatan penggunaan Internet oleh masyarakat.

Pada era digital saat ini sistem pembayaran berbasis digital telah menambah variasi dari model hingga interaksi pembayaran. Meningkatnya variasi interaksi pembayaran seperti *barcode* hingga *QR code*, *QR pay* atau *QRC (Quick Response Code)* merupakan salah satu metode pembayaran yang digunakan oleh aplikasi *e-wallet* di Indonesia. Interaksi pembayaran *QR code* di Indonesia telah dibentuk peraturan baru oleh Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/18/PDAG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* dimana pemerintah melalui Bank Indonesia menerbitkan Standar Nasional QR Code Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) disingkat QRIS. Implementasi standar QRIS yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah dengan model penggunaan *MPM (Merchant Presented Mode)*. Manfaat adanya QRIS adalah fleksibilitas dalam memilih alternatif sumber dana dan/atau instrument pembayaran yang dapat digunakan dalam melakukan transaksi pembayaran, serta meningkatkan kepraktisan karena hanya diperlukan 1 (satu) *QR*

Code pembayaran dengan standar QRIS untuk dapat menerima pembayaran dari berbagai macam sumber dana atau sumber pembayaran yang berbeda.

Implementasi QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku pada transaksi pembayaran umum saja namun penggunaan QRIS juga memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq, shadaqah, sumbangan sosial lainnya ke tempat ibadah seperti masjid dan lembaga sosial dengan cara non tunai. Tujuan daripada penggunaan layanan QRIS dalam pembayaran ZIS maupun sumbangan sosial ini untuk meminimalisasi kesalahan efektifitas kerja, mewaspadaai uang palsu yang bisa masuk ke dalam kotak amal atau tindakan pencurian kotak amal, serta pencatatan pelaporan uang akan lebih akurat dan transparan.

Hal ini menjadi alasan Kota Banjarmasin bisa menjalankan program penggunaan kode QRIS. Sejak peluncuran QRIS oleh Kantor Perwakilan BI Kota Banjarmasin melalui Badan Amil Zakat Nasional melakukan sosialisasi mengenalkan penggunaan QRIS untuk pembayaran ZIS dan sumbangan bersama 20 pengurus yayasan masjid dan lembaga sosial. Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin sendiri telah diberi fasilitas pengoperasian QRIS MPM untuk pembayaran zakat, infaq dan shadaqah dan donasi sosial bersama Bank CIMB Niaga Syariah sebagai salah satu bank penyelenggara jasa sistem pembayaran di Kota Banjarmasin.

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan zakat di Indonesia masih dirasa kurang optimal jika melihat potensinya. Penghitungan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengatakan potensi zakat nasional tahun 2013

sebesar Rp. 217 triliun. Zakat itu terdiri atas zakat maal, zakat perusahaan, zakat atau tabungan deposito perbankan syariah. Namun, faktanya menunjukkan bahwa potensi zakat tersebut yang bisa terserap dan dikelola oleh lembaga itu baru mencapai Rp. 2,73 triliun atau hanya sekitar satu persen saja.

Kurang optimalnya jumlah zakat yang terkumpul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; Pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Ada sebagian dari masyarakat yang tidak tahu bahwa dia harus membayar zakat. Mereka hanya tahu bahwa zakat itu hanyalah zakat fitrah di bulan Ramadhan. Bahwa sebenarnya ada kewajiban membayar zakat-zakat lainnya yang mereka belum tahu. Kedua, ketidakmauan membayar zakat. Terdapat sebagian masyarakat yang enggan untuk membayar zakat. Ada sebagian masyarakat yang berperilaku kikir, mereka merasa harta yang mereka peroleh adalah hasil usahanya sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat. Ketiga, ketidakpercayaan terhadap lembaga pengelola zakat. Sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada mustahiq, karena mereka tidak atau kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada. Selain itu mereka merasa lebih afdol jika bisa memberikan langsung kepada mustahiq yang bersangkutan. Namun ada juga kendala yang di hadapi oleh masyarakat yaitu tingkat literasi keuangan digital masyarakat khususnya di Banjarmasin masih rendah, kepemilikan mobile phone yang masih belum merata di miliki seluruh masyarakat, kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat di Banjarmasin.

Munculnya inovasi digital *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kinerja lembaga zakat dan

sebagai upaya untuk mencapai target pengumpulan dana zakat. Selain manfaat QRIS sebagai sarana untuk memfasilitasi pengguna dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah, tidak dapat dipungkiri bahwa akan ada beberapa variabel sebagai penentu minat orang atau target untuk menyalurkan dana melalui digital.

Dengan adanya aplikasi QRIS tersebut, Lembaga filantropi membuka peluang bagi umat muslim untuk mulai bersedekah melalui kemudahan QRIS, misalnya saja BAZNAS yang telah menjalin kerjasama dengan platform QRIS dalam mengumpulkan donasi. Peluang ini harus dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan QRIS sebagai media untuk ber Zakat, Infaq, Shadaqah. Selain itu Karena sekarang ini sudah menjadi tren pembayaran non tunai maka lembaga zakat memiliki peluang yang sangat besar untuk bekerjasama dengan platform tersebut dengan tetap menjunjung prinsip syariah. Contoh proses pemberian zakat dengan QRIS ini dilakukan melalui pembayaran QR code. Caranya umat yang telah berniat untuk zakat dapat langsung memindai QR code milik QRIS yang telah terpasang di sejumlah tempat umum. Donasi yang dikehendaki pun lantas terpotong dari saldo QRIS yang dimiliki oleh orang tersebut.

Dari hasil wawancara terhadap pegawai baznas di kota Banjarmasin banyak masyarakat yang tidak tau apa itu QRIS yang tahu hanya masyarakat milenial dan masyarakat banyak menggunakan cara menyumbangkan di masjid terdekat untuk membayar zakat sedekah dan infaq. Dan tidak dapat bersosiasasi secara langsung di karena masjid punya kewenangan tersendiri sehingga aplikasi QRIS tidak dapat di akses di masjid tertentu. Dan hanya bisa di akses di beberapa

daerah seperti masjid ;raya sabilal mutadhin dan beberapa lembaga pemerintahan yang mempunyai QRIS (QR Code Indonesia Standard) Dari Bank Indonesia (Pegawai Baznas Kota Banjarmasin, 09 Maret 202).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul *“PEMANFAATAN APLIKASI QRIS OLEH MASYARAKAT DALAM BERINFAQ, ZAKAT DAN SHADAQAH DI BAZNAS DI KOTA BANJARMASIN “*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan aplikasi Qris oleh masyarakat pada baznas Kota Banjarmasin ?
2. Apa yang menjadi kendala masyarakat dalam menggunakan aplikasi Qris ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakanya penelitian tersebut oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui manfaat pada baznas Kota Banjarmasin dalam berinfaq, zakat dan shadaqah.
2. Untuk mengetahui apakah ada kendala masyarakat dalam menggunakan aplikasi Qris.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan aplikasi QRIS oleh masyarakat dalam berinfaq, zakat dan shadaqah.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mengenai analisis efektivitas aplikasi QRIS dalam terhadap minat masyarakat dalam berinfaq, zakat dan shadaqah.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat juga dijadikan bahan bacaan serta mengetahui lebih dalam tentang minat masyarakat dalam berinfaq, zakat dan shadaqah khususnya dengan adanya aplikasi QRIS.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa di diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 2002 : 928). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto , 2002 : 125).

Pengertian pemanfaatan dalam penelitian ini adalah turunan dari kata “manfaat”, yaitu suatu perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

2. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

QRIS adalah standar nasional pembayaran digital berbasis *QR Code* yang dikembangkan Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan tujuan untuk memperlancar sistem pembayaran nontunai yang aman, mendorong efisiensi perekonomian, mempercepat inklusi keuangan digital dan memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Masyarakat yang di maksud oleh penulis adalah masyarakat yang memanfaatkan aplikasi QRIS dalam berinfaq, zakat dan shadaqah.

4. Zakat, Infaq dan Shadaqah

Zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Infāq adalah mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperuntukkan ajaran Islam. Sedangkan shadaqah adalah pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab, dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat dalam bentuk pemberian yang bersifat materi dan non materi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan minat masyarakat dalam berinfaq, zakat dan shadaqah telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan

tersebut, namun demikian memiliki substansi berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Isnaini Lailatul Rohmah, Program Studi Magister Ekonomi Syariah- Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2020, dengan judul jurnal ekonomi islam “*Pengaruh Persepsi Kemudahan Berdonasi, Dan Efektifitas Penyaluran Menggunakan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Shadaqoh*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan berdonasi, dan efektivitas penyaluran minat ZIS menggunakan *fintech crowdfunding*. Sampel penelitian ini sebanyak 86 responden mahasiswa Fakultas Agama Islam UIKA Bogor. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kemudahan Berdonasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat ZIS Menggunakan *Fintech Crowdfunding*. Efektifitas Penyaluran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat ZIS Menggunakan *Fintech Crowdfunding*. Kemudahan berdonasi dan efektivitas penyaluran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat ZIS Menggunakan *Fintech Crowdfunding*.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti minat masyarakat dalam berinfaq, zakat dan shadaqah. Tetapi juga banyak perbedaan seperti tujuan penelitian, metode penelitian,

kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada efektivitas aplikasi QRIS terhadap minat masyarakat dalam berinfaq, zakat dan shadaqah.

2. Fathimatuz Zahroh (F12417322), Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Ekonomi Syariah, 2019, dengan judul tesis “*Analisis Efisiensi pada Implementasi Fintech dalam E-Zakat sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat oleh Lazizmu dan Nurul Hayat*”.

Rumusan masalah yang dapat dijadikan obyek kajian dalam pembahasan ini, diantaranya bagaimana sistem e-zakat yang berlaku pada setiap lembaga amil zakat satu dengan yang lain, bagaimana peran e-zakat pada setiap LAZ sebagai salah satu strategi peningkatan penghimpunan dana e-zakat serta bagaimana faktor pendukung dan faktor kendala yang ada dalam sistem e-zakat pada setiap LAZ. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang mana data langsung diambil dari sumber, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi e-zakat sebagai strategi peningkatan penghimpunan dana zakat. Hasil penelitian ini adalah Sistem E-Zakat di Lembaga Amil Zakat baik Lazizmu maupun Nurul Hayat menggunakan

beberapa media dalam menjalankan sistem e-zakat. Peran e-zakat sebagai strategi penghimpun dana zakat oleh lembaga amil zakat di Surabaya adalah memberikan kemudahan, memperluas pasar, memberikan dampak peningkat baik secara nominal pendapatan dana zakat maupun non-material. Faktor pendukung dan Faktor penghalang di lazizmu da nurul hayat mencakup beberapa hal diantaranya kesadaran masyarakat akan teknologi serta jaringan dan server yang memadai, sedangkan faktor pendukung meliputi beberapa hal diantara salah satunya adalah gangguan teknis pada nomor virtual maupun layanan pada website maupun aplikasi yang tersedia

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti tentang efesiensi aplikasi dalam pengumpulan zakat. Tetapi juga banyak perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, aplikasi pengumpulan zakat yang digunakan kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada efektivitas aplikasi QRIS terhadap minat masyarakat dalam berinfaq, zakat dan shadaqah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat dalam melakukan penelitian, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, kajian pustaka untuk mempermudah penulisan sehingga ada acuan dan membuktikan bahwa penulisan ini bukan plagiat, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang membahas tentang pemanfaatan, *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)*, minat masyarakat serta zakat, infaq dan shadaqah. Bab kedua inilah yang menjadi basis teori yang digunakan penyusun dalam menganalisis bab empat.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian, inilah yang menjadi metode untuk mensinkronkan antara bab dua dan hasil penelitian.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang membahas tentang penyajian data dari hasil wawancara, dan analisis data yang beracuan dari bab tiga. Analisis data inilah yang menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, penulis mengakhiri pembahasan dari keempat bab tersebut, dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkasan.